

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam pembahasan ini memakai metode penelitian kuantitatif. Disampaikan oleh Sugiyono (2015), bahwa penelitian kuantitatif ini kerap disebut metode tradisional yang dikarenakan metode tersebut sudah berada lama dipakai untuk segala bentuk penelitian dan metode tersebut telah sesuai dengan kajian ilmiah seperti nyata, objektif, terukur dan sistematis. Pembahasan itu pun dalam menganalisis statistiknya menggunakan angka.

Melalui pembahasan ini pun memakai jenis penelitian kuantitatif eksplanatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Selaras dengan disampaikan dalam (Bungin, 2011, dalam Alfatih A. 2021), bahwa jenis penelitian kuantitatif eksplanatif memiliki tujuan untuk menerangkan hubungan suatu variabel kepada variabel lainnya untuk mengujikan hipotesis tersebut. Dalam konteks penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh konten informasi kesehatan melalui kesadaran kesehatan terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan Gen-Z pada subscriber SB30 Health.

### **3.2 Partisipan Penelitian**

#### **3.2.1 Populasi**

Melalui penelitian ini yang membahas mengenai terpaan tayangan informasi di youtube terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat Gen-Z tentunya mempunyai populasi yang merupakan seseorang yang mencari informasi kesehatan di youtube. Populasi merupakan kesatuan dari keseluruhan permasalahan yang ingin diteliti oleh seseorang (Priyono, 2008).

Menurut Sugiyono (2015) populasi merupakan bagian khusus yang terdiri berdasarkan objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti guna dipahami dan mendapatkan hasil kesimpulannya.

Dikarenakan melalui konteks pembahasan yang dituju adalah kalangan Gen-Z pada subscriber youtube SB30 Health dan tidak terdapat data secara spesifik maka data yang ingin digunakan berupa data yang tak berhingga. Lalu dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang pengaruh konten informasi kesehatan melalui kesadaran hidup sehat terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan Gen-Z (Studi Korelasi pada subscriber akun youtube SB30 Health. Maka dari itu populasi nya merupakan kalangan Gen-Z yang mengikuti dan menonton akun youtube SB30 Health.

### 3.2.2 Sampel

Berkaitan dengan populasi, sampel itu berupa bagian dari populasi yang akan diteliti. Cresswell (2012) menyampaikan bahwa sampel itu bentuk penyederhanaan tujuan sasaran yang telah dikaji oleh peneliti karena adanya sampel tersebut telah ada, peneliti mampu mendapatkan suatu informasi yang ia butuhkan pada penelitiannya.

Dalam penelitian ini peneliti memakai teknik *purposive sampling*, yang dimaksud seperti teknik yang menentukan sampel nya dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Maka dengan itu, peneliti menentukan sampel secara acak namun tetap berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu mengkaji tentang terpaan informasi di youtube terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan Gen-Z pada subscriber SB30 Health. Peneliti akan mengambil sampel sesuai dengan kriteria dari anggota populasi.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti mengkaji berbagai syarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Yang pernah menonton tayangan video SB30 Health
2. *Subscriber channel Youtube SB30 Health*
3. Berusia 12 – 27 Tahun

Setelah menetapkan kategori penelitian ini, peneliti kemudian menggunakan sampel yang memakai rumus dari Lemeshow. Penentuan ukuran Lemeshow ini digunakan jika jumlah dari populasi tidak dapat diketahui secara detail maka penentuan total sampel dapat digunakan dengan rumus Lemeshow,

Berikut rumus tersebut:

$$\frac{n = Z^2 P(1 - P)}{d^2}$$

$$\frac{n = 1,9208 \cdot 0,5}{0,01}$$

$$\frac{n = 0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04 / 100 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan rumus tersebut, menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan sampel nya yaitu berjumlah 100 (hasil pembulatan) orang yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menjadi bagian yang bertujuan guna mengukur dan mengetahui variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Adanya instrument penelitian ini pun mempermudah bagi peneliti ketika melakukan pengumpulan data dengan cepat dan tepat (Sugiyono, 2015).

#### 3.3.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik dalam pengambilan data dengan menggunakan formulir yang akan ditujukan untuk semua responden guna mendapatkan jawaban yang

diperlukan seorang peneliti untuk melakukan suatu penelitian (Mardalis, 2008). Dalam menyusun suatu kuesioner tersebut dapat dilakukan berupa lembaran kertas lalu diberikan secara langsung terhadap responden ataupun dapat dilakukan secara daring menggunakan Google Formulir. Dalam hal ini, peneliti menggunakan kuesioner secara daring dikarenakan keefektifan dalam pengumpulan data yang bersifat universal namun tetap disertakan bukti untuk memperkuat keabsahan responden tersebut dalam proses pengumpulan data.

### 3.3.2 Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan menjadi suatu langkah yang digunakan peneliti dengan mengumpulkan dan memahami suatu karya ilmiah seperti jurnal, buku ataupun berita yang berkesinambungan terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian ini. Selain hal itu, peneliti membaca, menganalisis dan mengolah dari hasil-hasil yang didapatkan melalui penelitian terdahulu agar menemukan hasil yang matang.

### 3.3.3 Skala Pengukuran

Terdapat beberapa skala pengukuran penelitian, penelitian ini memakai *skala likert*. Skala Likert (Sugiyono, 2015) dijadikan untuk mengetahui ukuran suatu sikap, pendapat, dan persepsi suatu individu atau kelompok terkait permasalahan sosial. Lalu dikatakan dalam (Suwandi, 2018) bahwa skala likert ini merupakan skala psikometri yang pada dasarnya digunakan ketika melakukan kuesioner dan saat ini skala yang paling banyak dipakai dalam penelitian.

Maka dari itu, untuk memberikan pemahaman bagi seseorang untuk setuju dengan pembahasan yang akan diteliti peneliti menggunakan skala likert. Dalam kajian ini, peneliti memakai empat skala yang berkategori sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk kategori “Netral” tidak dipakai oleh peneliti dikarenakan dapat menimbulkan arti ganda. Instrumen yang dipakai oleh peneliti berupa angket dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Skala Pengukuran**

Skor Angket	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

### 3.4 Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Independen (X): Konten Informasi Kesehatan di Youtube

Dalam terpaan media, seorang individu ketika menggunakan media dapat diukur dengan kredibilitas tokoh, daya tarik tokoh, kekuasaan tokoh, isi konten menarik perhatian, isi konten dapat dimengerti, dan isi konten dapat diterima (Eribka dkk., 2017)

#### 3.4.2 Variabel Dependen (Y): Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kalangan Gen-Z

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan sesuatu langkah yang dirancang guna mengedukasi dan mampu diterapkan oleh setiap individu, keluarga, kelompok ataupun masyarakat luas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan. Dengan berkembangnya media saat ini membuat setiap individu mempunyai kebutuhan dalam mencari informasi kesehatan, seperti:

- a. Kebutuhan Kognitif, merupakan suatu kebutuhan guna memenuhi pemahaman dari suatu informasi untuk individu tersebut.
- b. Kebutuhan Afektif, merupakan suatu keperluan individu yang memberikan timbal balik dari suatu informasi. Seperti ketertarikan, rasa senang, rasa sedih ataupun yang lain.
- c. Kebutuhan Integrasi Personal, merupakan keperluan yang berkaitan dengan diri sendiri kepada rasa kepercayaan, pemenuhan dan penguatan, stabilitas dan kredibilitas atas informasi yang ia dapatkan.

- d. Kebutuhan Integrasi Sosial, merupakan keperluan yang berkaitan dengan teman, keluarga, ataupun lingkungan sekitar.

### 3.4.3 Variabel (Z): Melalui Kesadaran Hidup Sehat

Melalui kesadaran hidup sehat, didefinisikan bahwa ketika terjadinya individu ataupun kelompok mengetahui dan memahami sikap yang seharusnya dilakukan, dan diperkokoh oleh suatu informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat sehingga individu tersebut mengetahui bagaimana seharusnya bertindak akan kesadaran hidup sehat.

Guna mendapatkan hasil tentang kesadaran hidup sehat terdapat (3) tiga jenis untuk mengetahui keberhasilan indikator kesadaran hidup sehat (Soekidjo 2005 dalam Lestari, I. 2010), yaitu pengetahuan tentang kesehatan, sikap terhadap kesehatan dan praktik kesehatan.

Dengan itu guna memperdalam antar dua variabel tersebut, berikut tabel operasional variabel tersebut:

**Tabel 3.2 Operasional Variabel**

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
(Variabel X) Konten Kesehatan di Youtube	Terpaan media ini dapat diartikan seperti suatu posisi di mana seseorang tersebut diterpa melalui isi dari media ataupun sebaliknya di mana isi media menerpa individu tersebut. Ketika ingin mengukur sejauh mana suatu konten itu sedang terjadi, dapat dengan menggunakan kredibilitas tokoh, daya tarik tokoh, kekuasaan tokoh, isi konten menarik, isi konten dapat dipahami dan isi konten dapat diterima (Eribka dkk., 2017).			
	Kredibilitas Tokoh (X1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar Belakang Pendidikan</li> <li>• Prestasi</li> </ul>	1. Saya menyukai konten informasi kesehatan di YouTube SB30 Health, dikarenakan cara berkomunikasi tokoh sebagai dokter sangat baik.	

			<p>2. Tokoh pada YouTube SB30 Health memiliki prestasi dalam dunia kesehatan, membuat saya yakin terhadap isi konten pada akun tersebut.</p> <p>3. Dengan prestasinya di dunia kesehatan, tokoh dari YouTube SB30 Health membantu saya memahami hal-hal yang berkaitan dengan informasi kesehatan PHBS.</p>
	Daya Tarik Tokoh (X2)	Kesukaan, Kesenangan dan Ketertarikan	<p>4. Saya menyukai tokoh dari akun YouTube SB30 Health, karena memberikan informasi lengkap seputar dunia kesehatan.</p> <p>5. Cara berpakaian yang rapih dari tokoh akun Youtube SB30 Health, pun menarik perhatian saya untuk memahami isi konten tersebut.</p>
	Kekuasaan Tokoh (X3)	Kemampuan menjadi teladan	<p>6. Setelah menonton konten tayangan informasi kesehatan di YouTube SB30 Health, saya memiliki keinginan untuk menjadi seorang dokter.</p> <p>7. Setelah menonton konten tayangan informasi kesehatan di YouTube SB30 Health, saya mulai</p>

			menerapkan arahan dari isi konten informasi kesehatan tersebut.
	Isi Konten Menarik Perhatian (X4)	Ciri Khas dalam Konten	<p>8. Tayangan Konten Informasi Kesehatan di Youtube SB30 Health mempunyai perbedaan dari jenis video akun youtube kesehatan lainnya.</p> <p>9. Isi Konten dalam akun Youtube SB30 Health selalu membahas tentang permasalahan kesehatan yang <i>up-to-date</i>.</p>
	Isi Konten Dapat Dimengerti (X5)	Pemahaman Isi Konten	<p>10. Saya merasa video informasi kesehatan di YouTube SB30 mudah dipahami.</p> <p>11. Isi informasi konten yang bersifat lugas dan tidak bertele-tele membuat saya dapat lebih mudah memahami isi konten tersebut.</p>
	Isi Konten dapat diterima (X6)	Penerimaan Isi Konten	12. Durasi setiap isi konten informasi kesehatan di akun YouTube SB30 Health pun tidak lama, membuat saya tidak bosan dengan isi konten video tersebut.
Variabel (Y) Penerapan Perilaku		Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan suatu langkah yang ditujukan guna memberikan edukasi dan mampu dilaksanakan oleh setiap individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat luas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan. Dalam mencari suatu informasi	



Hidup Bersih dan Sehat di Kalangan Gen-z		tersebut, setiap individu memiliki kebutuhannya masing-masing, seperti kebutuhan kognitif, afektif, integrasi personal dan integrasi sosial (Katz, dkk, (Dalam Prihatiningsih, W. 2017)	
	Kebutuhan Kognitif (Y1)	Pemenuhan, Pemahaman & Peningkatan	<p>13. Setelah menonton tayangan video informasi kesehatan di akun YouTube SB30 Health, saya mendapatkan informasi terbaru mengenai PHBS</p> <p>14. Ketika menonton video informasi kesehatan di YouTube SB30 Health, pemahaman saya terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat</p>
	Kebutuhan Afektif (Y2)	Ketertarikan, Penguatan & Kepuasan	<p>15. Saya merasa senang setelah menonton konten akun YouTube SB30 Health</p> <p>16. Saya merasa senang dengan pembawaan informasi dalam setiap konten akun YouTube SB30 Health.</p>
	Kebutuhan Integrasi Personal (Y3)	Pemenuhan & Penguatan Informasi	17. Setelah menonton video YouTube perilaku hidup bersih dan sehat SB30 Health, sikap saya terhadap PHBS di kehidupan sehari-hari jadi terbentuk dengan baik.

			18. Saya menjadi terdorong untuk menerapkan PHBS di kehidupan sehari-hari, semenjak menonton video akun YouTube SB30 Health.
	Kebutuhan Integrasi Sosial (Y4)	Percaya diri, Pemenuhan & Ketepatan	<p>19. Setelah menonton video youtube perilaku hidup bersih dan sehat SB30 Health, saya membagikan informasi tersebut kepada teman saya untuk dijadikan bahan diskusi</p> <p>20. Setelah menonton video youtube perilaku hidup bersih dan sehat SB30 Health, saya membagikan informasi tersebut kepada keluarga saya untuk dijadikan bahan diskusi</p> <p>21. Setelah menonton video youtube perilaku hidup bersih dan sehat SB30 Health, saya membagikan informasi tersebut kepada lingkungan sekitar saya untuk dijadikan bahan diskusi</p>
Variabel Z (Melalui Kesadaran Hidup Sehat)		Kesadaran Kesehatan diartikan ketika suatu individu ataupun kelompok mengetahui dan memahami sikap yang seharusnya dilakukan, dan diperkokoh oleh suatu informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat sehingga individu tersebut mengetahui bagaimana seharusnya bertindak akan kesadaran hidup sehat. Terdapat (3) tiga jenis untuk mengetahui keberhasilan indikator kesadaran hidup sehat (Soekidjo 2005 dalam	

		Lestari, I. 2010), yaitu pengetahuan tentang kesehatan, sikap terhadap kesehatan dan praktik kesehatan.	
	Pengetahuan Tentang Kesehatan (Z1)	Jenis-jenis, Penyebab dan Upaya Pencegahan	<p>22. Sejak menonton konten informasi kesehatan di akun YouTube SB30 Health, saya menjadi tahu tentang jenis-jenis hidup bersih dan sehat yang baik dan benar.</p> <p>23. Sejak menonton konten informasi kesehatan di akun YouTube SB30 Health, saya menjadi tahu tentang penyebab jika tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.</p> <p>24. Sejak menonton konten informasi kesehatan di akun YouTube SB30 Health, saya menjadi tahu bagaimana bentuk upaya dalam berperilaku bersih dan sehat.</p>
	Sikap Terhadap Kesehatan (Z2)	Pandangan, Pendapat Pengetahuan Individu	<p>25. Saya dapat meminimalisir resiko penyakit dengan menerapkan gaya hidup bersih dan sehat.</p> <p>26. Saya menjadi memahami faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup bersih dan sehat.</p>
	Praktik Kesehatan (Z3)	Tindakan Individu	<p>27. Saya dapat mengaplikasikan informasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kehidupan sehari-hari.</p>

			<p>28. Saya menjadi rutin melakukan olahraga.</p> <p>29. Saya menjadi pribadi yang selektif terhadap makanan dan minuman yang akan saya konsumsi.</p>
--	--	--	---

### 3.5 Uji Validitas & Reliabilitas

Dalam menjalankan penelitian ini, peneliti akan melaksanakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hal tersebut merupakan penting untuk dilaksanakan dengan tujuan instrument yang diteliti dibuat tersebut ketika di uji memang benar-benar valid, absah, dan mampu dipakai secara legal untuk keperluan penelitian. Berikut penjelasan dari kedua hal tersebut:

#### 3.5.1 Uji Validitas

Dalam Ikhsan, M (2021), dikatakan bahwa Uji Validitas ini merupakan uji ketepatan terhadap suatu instrument dalam penelitian terhadap pengukuran data. Uji Validitas ini berguna untuk menjadi alat ukur yang digunakan sebagai suatu sasaran. Selaras dengan yang disampaikan Sudjana, 2004 (dalam Matondang, Z, 2009) yaitu validitas berkesinambungan terhadap ketepatan suatu alat penilaian terhadap konsep yang dianggap benar dan membuat benar benar menilai. Dengan itu guna mengetahui instrumen tersebut valid atau tidak, diharuskan perlu terjadinya perbandingan nilai  $r$  hitung dan juga  $r$  tabel. Setelah itu, jumlah pada  $r$  tabel sebanyak 40 responden dengan nilai 0,2638 dengan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5%.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode modifikasi *item-total correlation* (ritd) guna mendapatkan data dari hasil pengujian validitas. Suatu data dapat dikatakan valid ketika terdapat data yang tidak mempunyai selisih data yang akan diserahkan pada

data yang sebenarnya, jika total pernyataan yang ingin diuji relatif kecil maka akan memakai koefisien korelasi item total yang dimodifikasi (Kusnendi, 2008).

Beberapa ahli menentukan besarnya koefisien korelasi jumlah item sebesar 0,25 atau 0,30 guna menetapkan dimanakah pernyataan yang mempunyai validitas yang tepat. Maka demikian, setiap pernyataan yang kurang dari 0,25 atau 0,30 merupakan pernyataan yang tidak valid. Jika terdapat pernyataan yang tidak valid, maka setiap pernyataan tersebut tidak dapat dicantumkan ke dalam penelitian selanjutnya.

Dalam pembahasan ini, terdapat sebanyak 40 responden. Berikut hasil pengujian pengaruh konten informasi kesehatan melalui kesadaran kesehatan terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti berikut:

**Tabel 3.3 Hasil Pengujian Uji Validitas Instrumen Variabel X**

No. Butir Item	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai R tabel	Hasil
X1	0.515	0.2638	Valid
X2	0.323	0.2638	Valid
X3	0.466	0.2638	Valid
X4	0.501	0.2638	Valid
X5	0.442	0.2638	Valid
X6	0.415	0.2638	Valid
X7	0.573	0.2638	Valid
X8	0.588	0.2638	Valid
X9	0.685	0.2638	Valid
X10	0.775	0.2638	Valid
X11	0.549	0.2638	Valid
X12	0.596	0.2638	Valid

Berdasarkan dari Tabel di atas bahwa nilai koefisien korelasi ( $r$ ) terdapat 12 butir pernyataan yang besarnya lebih dari nilai kritis 0,30, yang membuat hasil pengujian validitas tersebut menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan X bersifat valid dan mampu dipakai untuk analisis lebih lanjutnya.

**Tabel 3.4 Hasil Pengujian Uji Validitas Instrumen Variabel Y**

No. Butir Item	Pearson Correlation	Nilai R tabel	Hasil
Y1	0.512	0.2638	Valid
Y2	0.399	0.2638	Valid
Y3	0.593	0.2638	Valid
Y4	0.442	0.2638	Valid
Y5	0.658	0.2638	Valid
Y6	0.574	0.2638	Valid
Y7	0.657	0.2638	Valid
Y8	0.808	0.2638	Valid
Y9	0.745	0.2638	Valid

Melalui hasil diatas dapat memperlihatkan bahwa nilai koefisien korelasi ( $r$ ) melalui 9 butir pernyataan memperlihatkan lebih dari 0,30 dan merupakan hasil dari setiap butir soal variabel Y bersifat valid dan dapat digunakan untuk analisis kedepannya.

**Tabel 3.5 Hasil Pengujian Uji Validitas Instrumen Variabel Z**

No. Butir Item	Pearson Correlation	Nilai r-tabel	Kesimpulan
Z1	0.688	0.2638	Valid
Z2	0.658	0.2638	Valid
Z3	0.759	0.2638	Valid
Z4	0.497	0.2638	Valid
Z5	0.557	0.2638	Valid
Z6	0.649	0.2638	Valid
Z7	0.579	0.2638	Valid
Z8	0.558	0.2638	Valid

Melalui hasil keseluruhan uji validitas diatas telah dituangkan bahwa setiap butir-butir pertanyaan tersebut bersifat valid dan mampu dipakai sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Setelah itu, setiap pernyataan tersebut dapat dilakukan pengujian reliabilitas guna mendapatkan instrument yang dipakai bersifat reliabel atau tidak.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Notoatmodjo (2005) (dalam Janna, 2021) jika reliabilitas ini adalah indeks yang memperlihatkan sejauh mana sebuah alat pengukur mampu dipakai dan dipercaya. Sedangkan menurut Kriyantono (2020) bahwa ketika melakukan uji reliabilitas ini seorang peneliti harus mengetahui bahwa terdapat faktor hasil ketika pengukuran yang sebenarnya atau kerap disebut true score dan memahami pula faktor kesalahan pengukuran (dalam Ikhsan, M. 2021).

Ketika melakukan uji reliabilitas, hasil tinggi atau rendahnya suatu reliabilitas mampu diukur dengan sebuah nilai atau kerap dinamai koefisien dalam reliabilitas. Jika menunjukkan pengujian reliabilitas tersebut dekat dengan angka satu maka semakin baik dan tinggi bagi sebuah instrument. Melalui hal tersebut maka untuk menguji dari reliabilitas ini mengukur sejauh mana konsisten dari pernyataan instrumen yang digunakan untuk mengetahui suatu objek untuk tujuan menghasilkan data yang kisaran sama. Suatu data valid menunjukkan ketepatannya dengan kriteria jika  $r_{\alpha} >$  dari  $r$  tabel maka dari pernyataan dikatakan masuk skala tau reliabel, dan jika  $r_{\alpha} <$  dari  $r$  tabel maka dari pernyataan dikatakan tidak masuk skala tau tidak reliabel.

Dalam melakukan reliabilitas instrument, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagaimana berikut:

$$C_{\alpha} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Sumber: (Kusnendi, 2008).

Keterangan:

$C_{\alpha}$  = Reliabilitas dalam instrument

$K$  = Total keseluruhan item

$\sum S_i^2$  = Total keseluruhan item

$S_t^2$  = Variansi Jumlah Skor

Ketika menggunakan statistik *Alpha Cronbach* terdapat tingkatan klasifikasi reliabilitas, seperti:

**Tabel 3.6 Klasifikasi Reliabilitas**

<i>Alpha Cronbach</i>	Hasil
0.0 – 0.20	Sangat Rendah
0.21 – 0.40	Rendah
0.41 – 0.60	Cukup Kuat
0.61 – 0.80	Kuat
0.81 – 1.00	Sangat Kuat

Dalam menghitung uji reliabilitas dari masing-masing variabel dengan rumus Alpha Cronbach menggunakan perangkat lunak IBM SPSS. Dituangkan hasil pengolahan masing-masing variabel sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Hasil
X	0,770	Kuat
Y	0,799	Kuat
Z	0,761	Kuat

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023.

Maka dari itu melalui hasil uji validitas dan reliabilitas pada tabel 3.7 menarik kesimpulan yaitu keseluruhan setiap pernyataan yang tertera telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dan dapat digunakan sebagai alat pengukur penelitian.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Dandy Oktora Wibawa, 2023  
**PENGARUH KONTEN INFORMASI KESEHATAN MELALUI KESADARAN HIDUP SEHAT TERHADAP PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT**



Prosedur penelitian seperti suatu tahapan yang diharuskan para peneliti ketika ingin melakukan sebuah penelitian. Tentunya terdapat langkah-langkah penelitian, diawali dengan menemukan sebuah masalah yang ingin diteliti lalu menuangkan data yang berasal dari lapangan, sehingga mampu menuliskan hasil dan kesimpulan. Tahapan-tahapan prosedur penelitian seperti berikut:

1. Peneliti mencari dan mengidentifikasi suatu permasalahan yang akan diteliti
2. Peneliti melakukan pengumpulan data yang kuat melalui buku, jurnal, berita ataupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang ingin digunakan.
3. Peneliti menentukan rumusan masalah dari pengumpulan tersebut.
4. Peneliti menetapkan metode penelitian yang ingin digunakan, tentunya menggunakan metode penelitian kuantitatif.
5. Peneliti menentukan hipotesis penelitian.
6. Peneliti melakukan dan mengumpulkan pengumpulan data, yaitu kepada para pengikut akun YouTube SB30 Health.
7. Setelah data terkumpul, peneliti mengolah dan menganalisis dengan perangkat lunak IBM SPSS untuk mendapatkan hasil data tersebut.
8. Kemudian peneliti menginterpretasikan hasil temuan dan pembahasan serta kesimpulan.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Dengan sudah ada nya data yang didapatkan melalui penelitian ini maka selanjutnya dianalisis dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam menggambarkan hasil penelitian, diantaranya:

#### **3.7.1 Analisis Data Deskriptif**

Melalui pembahasan ini, akan digunakan teknik analisis data deskriptif. Teknik analisis ini mempunyai tujuan untuk menggambarkan suatu objek yang menjadi perhatian khusus peneliti. Pada analisis data deskriptif ini ditujukan untuk menemukan

hasil dari rumusan masalah untuk mengetahui pengaruh konten informasi kesehatan melalui kesadaran kesehatan terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Dalam analisis data terdapat langkah-langkah dalam pengerjaannya, yaitu menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif dan terakhir yaitu mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017).

### 3.8 Uji Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Dalam kajian yang dibuat oleh (Widhiarso, 2012), diterangkan bahwa uji normalitas tersebut merupakan bagian pengujian statistik yang berguna untuk melihat bagaimana data yang diperoleh dari partisipan tersebut apakah berdistribusi secara baik dan normal atau tidak. Terdapat beragam metode dalam uji normalitas, yaitu uji normalitas pearson, uji spahiro wilk dan Uji Kolmogrov Smirnov.

Proses penelitian ini akan menggunakan metode Uji Kolmogrov Smirnov, yang diartikan bahwa uji tersebut seperti uji penepatan kurva dengan tujuan dapat mendistribusikan data secara umum (Nasrum, A. 2018). Dan nantinya akan mendapatkan kesimpulan bahwa:

- a. Jika nantinya nilai signifikansi  $>0,05$ , maka data diyakinkan berdistribusi secara normal.
- b. Jika nantinya nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data diyakinkan tidak berdistribusi secara normal.

#### 3.8.2 Uji Korelasi

Dalam (Utami, 2020), mengungkapkan jika uji korelasi ini ditujukan guna memperlihatkan apakah terdapat hubungan dari antar variabel yang digunakan dalam setiap penelian dengan teknik analisis numerik. Penelitian ini menggunakan jenis uji korelasi Pearson Product Moment.

(Setiaman, 2020), didefinisikan bahwa Pearson product moment ini merupakan alat ukur kekuatan dan arah dari dua variabel berskala interval ataupun rasio lalu data akan terdistribusi secara normal dan menemukan hubungan yang sama antar variabel penelitian.

### 3.9 Uji Hipotesis

#### 3.9.1 Uji T (Uji Parsial)

Dalam pengujian ini diperuntukan guna mencari dan mengetahui apakah terdapat pengaruh yang disampaikan oleh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Selaras dengan yang dituangkan dalam (Setiaman, 2020) bahwa uji ini merupakan penjelasan mengenai perilaku ataupun dampak atas variabel x dan variabel y. Maka dari itu pengujian ini dijalankan dengan cara mencari tau apakah terdapat pengaruh nilai T penelitian dengan nilai T tabel

#### 3.9.2 Uji Koefisien Determinasi

Pada bagian ini, dilakukan dengan melihat dan mengukur kebersinambungan antara variabel X dan variabel Y. Melalui penelitian ini, hal yang diuji yaitu untuk melihat sejauh mana pengaruh terpaan tayangan informasi kesehatan di youtube dapat mempengaruhi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Lalu, nantinya penelitian ini pun diuji dengan melihat rumus *Adjusted R2*.

#### 3.9.3 Uji Simultan (Uji F)

Dari seluruh hipotesis yang diuji dengan menggabungkan hitungan dari antar variabel dependen dan independen guna mengetahui besarnya pengaruh dari hipotesis tersebut. Rumus dalam langkah-langkah pada uji F ini seperti berikut:

$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_1: \text{minimal terdapat sebuah } b \neq 0$$

$$F = \frac{RJK_{\text{reg}}}{RJK_{\text{res}}}$$

$$RJK_{\text{res}}$$

### 3.10 Uji Efek Mediasi

Pada efek mediasi ini mempunyai fungsi dan peran untuk mengukur keterkaitan tempat variabel *intervening* guna mengetahui apakah dapat memediasi variabel tersebut atau tidak. Keterkaitan dalam penelitian ini yaitu, uji efek mediasi ini dipakai guna mencari tahu fungsi memediasi yang dilakukan oleh Kesadaran Hidup Sehat yang terjadi dalam pengaruh konten informasi kesehatan terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Dalam penelitian ini memakai perhitungan dengan tiga model *casual steps approach* yang kemukakan dalam (Rungtusanatham, Miller & Boyer, 2014) yaitu:

$$Y = i_1 + cX + e_1 \text{ (Model 1)}$$

$$M = i_2 + aX + e_2 \text{ (Model 2)}$$

$$Y = i_3 + c'X + bM + e_3 \text{ (Model 3)}$$

Yang dikesimpulkan jika M mediasi pengaruh Y terhadap Y seperti:

1. Koefisien regresi **c** dalam persamaan (1) bersifat signifikan ( $c \neq 0$ ). Dengan arti bahwa X berpengaruh terhadap Y. Jika tidak terjadi signifikan maka pengujian berhenti.
2. Koefisien regresi **a** dalam persamaan (2) bersifat signifikan ( $c \neq 0$ ). Dengan arti bahwa X berpengaruh terhadap m. Jika tidak terjadi signifikan pengujian berhenti.
3. Koefisien **b** dalam persamaan (3) bersifat signifikan ( $c \neq 0$ ). Dengan arti bahwa M mempengaruhi Y, Jika tidak terjadi signifikan pengujian.
4. Jika koefisien  $c'$  dalam persamaan (3) tidak signifikan ( $c' \neq 0$ ), Dengan arti bahwa M memediasi secara sempurna ataupun keseluruhan pengaruh X kepada Y, lalu pengaruh X dan Y. Jika terjadinya pengaruh dari variabel X terhadap Y, jika terjadi signifikan ( $c' \neq 0$ ). Maka dapat diartikan bahwa M memediasi secara parsial

Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan uji efek mediasi dengan sobel test, dengan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SE_a^2) + (a^2SE_b^2)}}$$

Catatan:

a: Koefisien regresi variabel independen terhadap

variabel mediasi

b: Koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen

$SE_A$ : *Standard error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

$SE_B$ : *Standard error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen